

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia saat ini sedang menghadapi perkembangan teknologi dan komunikasi yang begitu canggih, termasuk di Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi ini telah mengubah pola kehidupan masyarakat karena berbagai informasi yang mereka terima. Media komunikasi massa merupakan kebutuhan yang mendasar untuk masyarakat, terlebih media massa memberikan berbagai kemudahan dalam menyampaikan dan menerima informasi secara cepat dan menyeluruh kepada khalayak tanpa ada batasan jarak maupun waktu. Tidak hanya sebagai alat menyebarkan informasi, media massa digunakan untuk edukasi dan hiburan. Sehingga hal ini kemudian mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat.

Dalam bidang dakwah, teknologi yang canggih ini tentu saja dapat dipandang sebagai peluang untuk meningkatkan dakwah Islam yang lebih efektif, efisien, dan mendunia. Media massa memudahkan manusia untuk saling berinteraksi dan mendapatkan informasi atau pesan. Dalam berdakwah harus mengikuti kemajuan zaman sehingga ajaran islam yang hendak dikirimkan kepada *mad'u* berhasil diterima dengan baik.

Melihat dari masyarakat indonesia yang lebih senang menonton daripada membaca buku. menjadikan film lebih diminati masyarakat karena sifatnya audio visual. Film dianggap mampu menjangkau psikologis penontonnya, terbukti

dengan banyaknya film yang digemari khalayak. Sehingga film semakin berkembang pesat dan film menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah kepada seluruh lapisan masyarakat.

Di era digital film tidak hanya dapat kita temukan pada televisi atau bioskop, tetapi juga kita bisa menemukannya di internet. seperti memanfaatkan media web televisi atau televisi interaktif. Pada dasarnya internet digunakan di web televisi sebagai sarana penyebaran siarannya Pengguna dapat mencari dan menentukan jenis siaran yang sesuai dengan seleranya, baik itu siaran langsung atau tunda (Handayani, 2010:42).

Dilansir dari ugm.ac.id, sebanyak 40% generasi millennial tidak lagi menonton televisi melalui televisi fisik, tetapi mereka menontonnya melalui gawai atau *smartphone*. Menonton siaran secara streaming menjadi pilihan bagi generasi millennial, khususnya mahasiswa yang tidak memiliki televisi di asrama atau tempat tinggalnya.

Salah satu web Televisi yang saat ini sangat marak dikalangan masyarakat indonesia, khususnya millennial adalah WeTV. WeTV adalah layanan video streaming film online berbasis aplikasi dan situs web untuk menyaksikan berbagai tayangan menarik. tidak hanya film, WeTV juga menawarkan serial dari nasional hingga internasional. Menariknya, WeTV menghadirkan serial web originalnya. Saat ini, hiburan serial web semakin berkembang dan berhasil menarik banyak perhatian penonton Indonesia.

Tayangan WeTV yang menarik dan anti *mainstream* adalah serial web *Satu Amin Dua Iman*. Dakwah dikemas dalam bentuk serial web saat ini digemari

oleh masyarakat. Dakwah melalui film dapat meninggalkan dampak yang sangat signifikan bagi penontonnya. Dampak yang paling besar dalam film adalah imitasi atau peniruan.

Pada saat menonton seseorang akan terbawa suasana dan larut dalam alur cerita yang disajikan dalam film tersebut. Para penonton akan menirukan dirinya sebagai tokoh atau karakter yang ada dalam film tersebut. Mereka akan mendalami dan merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh atau karakter dalam film yang mengakibatkan dirinya merasakan adegannya tersebut. Begitupun dengan pesan yang terdapat dalam adegan film akan melekat dalam jiwa penonton kemudian membangun karakter penonton (Wahyuningsih, 2019: 9).

Film dapat dijadikan sebagai media dakwah yang sangat efektif. Dakwah melalui media film memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lainnya. Karena dengan film pesan akan tersampaikan secara halus, menyentuh serta tidak menggurui. Melalui film objek dakwah (mad'u) dapat lebih mudah menerima pesan yang disampaikan. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (Kemenag, 2019: 281)

Dalam *web series* terdapat banyak pesan yang disajikan salah satunya adalah mengenai pesan tawakal. Dalam kehidupan manusia segala sesuatu tidak

selalu sesuai dengan apa yang diinginkan dan sudah direncanakan. Adakalanya kita harus bersikap pasrah setelah melakukan usaha yang sudah kita lakukan dan kita harus pasrah berserah diri kepada Allah SWT sepenuhnya.

Tawakal merupakan penyerahan seluruh perkara, ikhtiar dan upaya yang dilakukan pada Allah SWT guna mendapatkan kemaslahatan atau menolak kemudaratannya. Orang yang tawakal dapat menerima dengan tabah dan sabar atas semua ujian dan cobaan (Ghani, 2016: 111).

Sedangkan Tawakal menurut Rasihon Anwar (2010:93) adalah sebagai berikut:

“Menyerahkan segala urusan kepada Allah ‘Azza wa Jalla, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah SWT untuknya. Apa yang telah ditentukan Allah untuknya dia yakin akan memperolehnya dan sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah untuknya, dia pun yakin pasti tidak akan memperolehnya.”

Web series Satu Amin Dua Iman merupakan sebuah serial yang diadaptasi dari sebuah karya tulis yang terkenal di sebuah aplikasi wattpad dengan judul *me after you*. Reka Wijaya sebagai sutradara dan diproduksi oleh MD Entertainment dengan Seven Productions. Web series ini menceritakan kisah cinta beda agama antara Aisyah (Nikita Willy) dengan Aryan (Aditya Zoni).

Aisyah adalah calon dokter muda yang sedang menjalankan tugasnya sebagai *co-assistant* di sebuah rumah sakit. Ditengah masa tugasnya yang sangat panjang dan melelahkan, Aisyah harus dihadapkan dengan dokter Hanan (Dimas Anggara) yang bersikap sangat keras dan tegas terhadapnya. Sifat Hanan yang ketus inilah yang membuat keseharain Aisyah begitu melelahkan dan terasa

panjang. Di keseharian tugasnya yang melelahkan itu bertemulah Aisyah dengan seorang pria yang selalu memberikannya dukungan bernama Aryan.

Namun Aisyah tahu betul bahwa dirinya dengan Aryan dipisahkan oleh kepercayaan yang berbeda, sehingga membuatnya harus menjauh dengan Aryan. Namun, pada kondisi seperti itu Aryan pula kehilangan saudara perempuannya, Ryana karena penyakit yang diidapnya. Peristiwa itu menjadikan Aryan terpuruk. Aisyahpun akhirnya membantu Aryan Untuk menghadapi keterpurukan yang dihadapinya.

Saat ini banyak *web series* lain yang hanya menghibur penontonnya namun jauh dari nilai-nilai agamis, dan tidak banyak mengandung unsur pendidikan dan pesan dakwahnya. Melihat hal tersebut menjadi alasan pemilihan *web series Satu Amin Dua Iman* dengan pertimbangan dalam serial ini kita sedikit banyak dapat menemukan pesan dakwah terkhusus mengenai pesan tawakal yang terkandung didalamnya. Selain itu, menurut [imbd.com](https://www.imbd.com) tayangan *web series* ini memiliki rating tinggi yaitu sebanyak 8.7/10. Kemudian dalam akun youtube WETV Indonesia, *web series Satu Amin Dua Iman* Episode 1 bagian A sudah ditonton lebih dari 1,5 juta kali dengan jumlah pelanggan sebanyak 4.89 juta pelanggan (Jannah, 2020: 5).

Dalam *web series* ini mengandung unsur-unsur Pesan tawakal yang digambarkan oleh tokoh atau karakter. Oleh karena itu untuk diambil makna yang terkandung didalamnya, untuk menghindari pemaknaan yang salah karena pesan dibuat lewat tanda-tanda yang unik dan khusus. maka peneliti akan menggunakan analisis semiotika John Fiske.

Analisis semiotika John Fiske terbagi menjadi tiga level yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Level realitas merupakan peristiwa yang ditandakan sebagai realitas penampilan, pakaian, tata rias, lingkungan, perilaku, ucapan, gestur, dan ekspresi. Pada level kedua yaitu level representasi ditandakan secara elektronik oleh kamera, editing, pencahayaan, dan suara. Kemudian level ketiga yaitu level ideologi dimana semua elemen diorganisasikan dan dikategorisasikan kedalam kode-kode ideologis seperti: kapitalisme, materialisme, individualisme, feminisme, patriarki, kelas, ras, dan sebagainya (Fiske, 2009: 3).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, supaya mempermudah dan membatasi proses pengolahan susunan penelitian, maka fokus utama penelitian ini adalah bagaimana representasi tawakal dalam web series *Satu Amin Dua Iman* episode 1-3 dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske. Dengan Sub Fokus yang akan dikaji antara lain:

1. Bagaimana level realitas pesan tawakal dalam web Series *Satu Amin Dua Iman*?
2. Bagaimana level representasi pesan tawakal dalam web Series *Satu Amin Dua Iman*?
3. Bagaimana level ideologi pesan tawakal dalam web Series *Satu Amin Dua Iman*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk menemukan representasi pesan tawakal dalam web series *Satu Amin Dua Iman* dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui level realitas pesan tawakal dalam web Series *Satu Amin Dua Iman*.
2. Mengetahui level representasi pesan tawakal dalam web Series *Satu Amin Dua Iman*.
3. Mengetahui level ideologi pesan tawakal dalam web Series *Satu Amin Dua Iman*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya tentang Representasi pesan tawakal dalam web series *Satu Amin Dua Iman* dengan Model analisis John Fiske.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap dari penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan terkait dengan pesan yang terkandung pada web series khususnya sikap tawakal dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat menjadi referensi bagi masyarakat khususnya millennial dalam memilih tontonan yang baik dan menambah khazanah keislaman.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoretis

a. Pesan Dakwah

Pesan dalam kamus Inggris-Indonesia adalah *Message* yang artinya pesanan, berita dan warta (Munir dan Novia, 2006: 196). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pesan artinya perintah, nasihat, permintaan yang disampaikan lewat orang lain.

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang dikomunikasikan serta dalam tiap pesan pasti mempunyai pesan untuk menggapi usahanya merubah situasi, sikap, perilaku dan pemikiran penerima pesan. walaupun pesan dapat saj disampaikan panjang lebar, komunikasi harus srnantiasi memperhatikan tujuan akhir dari proses komunikasi (Herdiana Restu et al., 2020: 191).

Pesan disebut juga sebagai materi atau bentuk fisik dari sebuah ide yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dari pesan pesan yang disampaikan biasanya menghendaki reaksi dan *feedback* dari komunikan.

Sedangkan dakwah menurut Abdullah (2019: 5) merupakan suatu perjuang dalam kehidupan untuk menegakan dan menjujung tinggi undang-undang ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat, sehingga ajaran Islam mendasari, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap, tingkah laku dalam segala aspek kehidupan manusia.

Pesan dakwah adalah *software* yang disampaikan oleh komunikator (*Da'i*) kepada komunikan (*mad'u*). Pesan dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah (Ma'rif, 2010:43)

Pesan dakwah menurut Tasmara (1997: 43) adalah segala pernyataan yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan tujuan agar manusia dapat menerima dan memahai serta mengikuti ajaran agama Islam sehingga benar-benar diketahui, dipahami dan di sumber pesan dakwah diamalkan sebagai pedoman dalam kehidupan

b. Tawakal

Dalam bahasa arab asal kata tawakal adalah wakil. Wakil merupakan suatu dzat atau orang yang dijadikan utusan untuk menyelesaikan urusan. Sehingga tawakal memiliki arti menjadikan seseorang sebagai wakilnya atau menyerahkan urusan kepada wakilnya (Basri, 2008: 15).

Tawakal adalah percaya kepada Allah dan menjadikan Allah sebagai wakil dalam mengatur segala urusan dan berserah diri kepada Allah dalam segala urusan. Bertaqwa kepada Allah adalah menjadikan Allah sebagai wakil dalam mengatur segala urusan, dan berserah diri kepada Allah dalam segala urusan. Tawakal berarti bersandar kepada Allah dan berusaha dengan keyakinan bahwa Allah adalah Yang Mahakuasa, Maha Pencipta, Maha Memberi Kehidupan, Maha Pemberi rezeki dan tidak ada yang lain selain Allah (Basri, 2008:15).

Tawakal menurut Dzun Nun adalah meninggalkan jiwa dan melepaskan diri dari daya kekuatan diri sendiri. Hal ini dimaksudkan agar setelah melakukan setiap penyebab, Anda tidak melihat akibat dari usaha Anda, bahkan Anda lepas dari kekuatan dan kekuatan Anda hanya mengandalkan Allah SWT.

c. Web series

Web series atau Serial Web pertama kali muncul di dunia bisnis pada tahun 1995 yang dibawakan oleh Bullseye Craftsmanship dengan materi seri film pendek. Serial web yang disebarluaskan sendiri dengan memanfaatkan youtube dan mencapai lebih dari 100 juta pemirsa.

Serial web adalah program berurutan yang dikomunikasikan pada media pembuatan yang disebut web televisi. pada umumnya dibuat eksplisit untuk debut melalui web, bukan melalui saluran televisi biasa. Karena tergantung pada jaringan Internet, setiap episode berdurasi sekitar dua hingga enam menit, jadi penonton tidak perlu menunggu lama untuk proses pengunduhan (Irfansyah, et al., 2014: 28).

Serial web memiliki materi yang unik, metode pembuatan, dan konstruksi yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan program televisi. Menyaksikan serial web mempunyai perbedaan sensasi jika membandingkannya dengan duduk di depan tayangan televisi di PC (*Personal Computer*).

Dari Segi Cerita Irfansyah Mengatakan (2014: 31), serial web memiliki perbedaan dengan cerita yang dikembangkan pada media lain, khususnya televisi. Letak perbedaannya pada inovasi naratif partisipatif dan penggunaan berbagai teknologi berbasis web dalam mengembangkan konsep alur cerita. Di antara pembuat serial web menggabungkan realitas dan fiktif dengan cara yang menarik, memberikan pilihan tayangan baru dan unik untuk pemirsa.

d. Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *Semeion* yang berarti tanda. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *Semiotics*. Tanda diartikan sebagai suatu hal yang didasarkan pada norma sosial yang telah terbentuk yang dapat mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya ditandai sebagai sesuatu yang menunjukkan adanya sesuatu yang lain. Misalnya, asap menandakan telah terjadi kebakaran (Wibowo, 2018: 7).

Semiotika secara terminologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji berbagai kejadian, objek, segala budaya adalah tanda. Dalam berperilaku dan berkomunikasi adalah elemen yang paling penting karena mereka dapat menimbulkan berbagai arti atau makna sehingga pesan bisa dipahami (Hidayat, R.O & Prasetio, A. 2015: 3).

Semiotika Menurut Morissan (2013: 32) adalah studi mengenai tanda (sign). Tanda-tanda di sini adalah suatu perangkat yang digunakan untuk mencoba menemukan jalan di dunia. Pada hakikatnya ingin mempelajari bagaimana manusia menggunakan sesuatu. Banyak orang mengatakan semiotika adalah upaya untuk melacak signifikansi berita di balik berita.

John Fiske mengemukakan sebuah teori yang disebut *the codes of the television*. Dalam kajian semiotik John Fiske menjelaskan tentang kode-kode sosial yang digunakan pada program televisi. Dia membaginya kedalam 3 level yaitu sebagai berikut:

- 1) Level Realitas, sebuah program yang akan ditampilkan di televisi sudah dikodekan oleh kode sosial sebagai: penampilan (*appearance*), pakaian (*dress*),

riasan (*make up*), lingkungan (*environment*), perilaku (*behavior*), ucapan (*speech*), gestur ekspresi (*ekspression*) dan lain-lain.

- 2) Level Representasi, dikodekan secara elektronik oleh kode khusus seperti kamera (*camera*), mengubah (*Editing*), pencahayaan (*lighting*), suara (*sound*) dan lain-lain. Yang mentranmisikan kode-kode autentik reguler, yang membentuk penggambaran, misalnya: cerita, perjuangan, tokoh, aktivitas, wacana, latar, dan lain-lain.
- 3) Level ideologi, yang diorganisasikan kedalam kejelasan dan pengakuan sosial oleh kode-kode ideologis, seperti: patriaki, individualisme, kelas, ras, materialisme, kapitalisme dan sebagainya (Fiske, 2009: 3).

John Fiske mengomentari program televisi yang terkait dengan masalah ekonomi dan budaya. John Fiske menerapkan semiotika dalam teks-teks media dengan mengikuti tradisi post strukturalisme dan menolak gagasan mengenai penonton yang mendapat atau menerima kebiasaan post-strukturalis dan menampik kemungkinan pemirsa mendapatkan atau menerima hasil produksi media massa yang luas tanpa berpikir kritis. John Fiske mengklaim bahwa kejadian yang disiarkan di televisi sudah dikodekan oleh kode–kode sosial yang dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat realitas, tingkat representasi dan tingkat ideologi. Menurut Fiske, kode-kode yang timbul atau dipakai pada program-program televisi ada keterkaitan sebagai akibatnya akan menciptakan sebuah makna, makna ini yang merupakan proses berpikir dari penonton (Darmastuti, 2019: 3).

Model analisis John Fiske tidak hanya dipakai untuk mengkaji televisi. Pun digunakan sebagai analisis teks media lain, misalnya iklan, film dan sebagainya.

e. Representasi

Teori representasi menunjukkan proses dimana makna dibuat dengan Bahasa kemudian dipertukarkan antara anggota kelompok dalam suatu kebudayaan. Representasi menyatukan konsep dalam pikiran dengan menetapkan bahasa yang memungkinkan untuk menafsirkan objek, peristiwa, manusia, yang nyata dan dunia imajinasi dari objek, manusia, peristiwa yang tidak nyata.

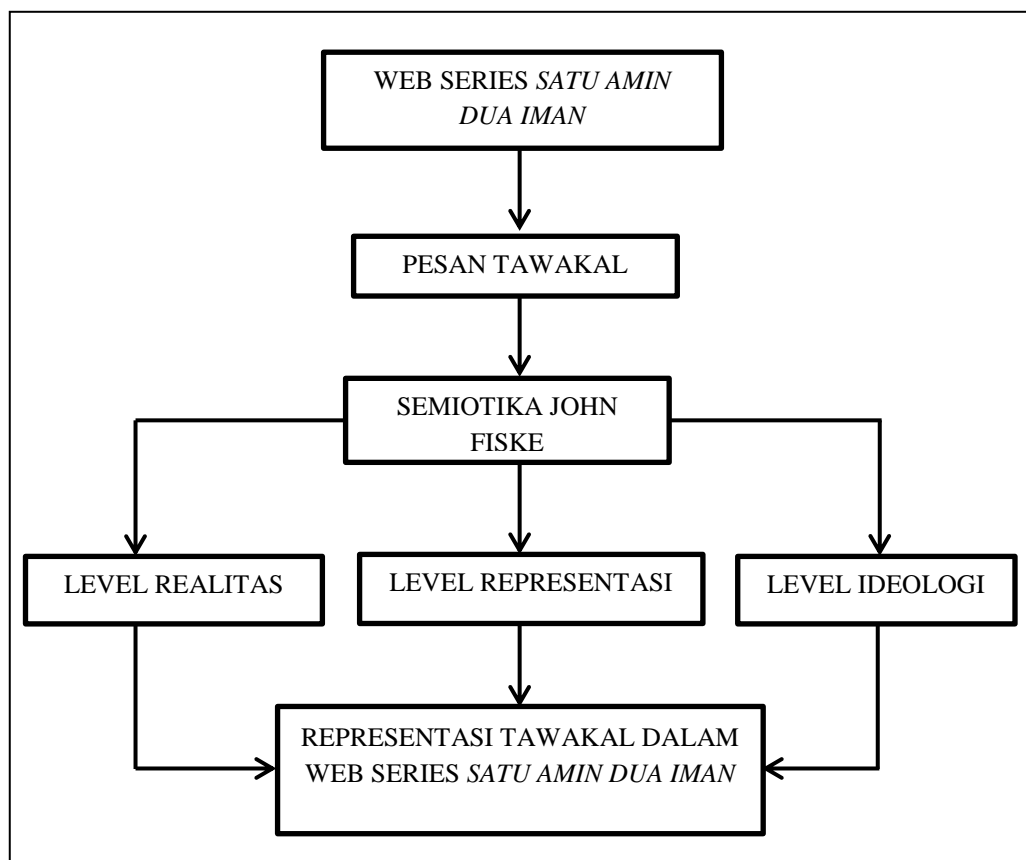
Dalam buku Representation Hall menjelaskan: *culture representation connect mean and language to culture. Representation is a fundamental piece of the interaction by which meaning is created and exchange beetwen individual from culture* (Hall, 2003: 15)

Representasi banyak digunakan untuk memahami atau memaknai berbagai permasalahan sosial maupun budaya pada masyarakat. Misalnya digunakan untuk memahami makna dari suatu karya baik berupa audio, visual ataupun tulisan. Representasi adalah cara untuk Menafsirkan konsep yang ditangkap oleh pikiran dari objek yang dilihat, didengar atau dirasakan. Objek representasi dapat berasal berbagai hal mulai dari budaya, karya dan perilaku sosial (Ahmad, 2020: 336).

Representasi dapat dipahami sebagai gambaran tentang sesuatu yang ada didalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Representasi penting untuk mengetahui dua hal. Pertama apakah seseorang, kelompok atau ide disajikan dengan benar atau dikesampingkan lewat penggambaran yang tidak baik. Kedua, bagaimana representasi ditampilkan.

Melalui representasi, makna diciptakan dan dipertukarkan di antara anggota kelompok. Dengan demikian, secara sederhana representasi adalah metode untuk membuat makna. Representasi berfungsi lewat sistem representasi yang terdiri dari dua komponen penting, yaitu konsep atau ide dalam pemikiran dan bahasa

2. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Konseptual

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam memilih judul penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu. Berdasarkan penelaahan dari hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Penulis berusaha untuk mengamati hasil penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya untuk membantu dalam proses pengkajian penelitian sekaligus untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian yang dijadikan telaah pustaka pada penelitian ini:

- a. Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Haris Nizam. Oleh Diah Ayu Novianti tahun 2021 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna denotasi, Konotasi dan mendeskripsikan Representasi sabar di dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama yaitu kualitatif. Kemudian perbedaan terletak pada alat analisis penelitian ini menggunakan model analisis Roland Barthes, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model analisis John Fiske.
- b. Representasi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah pada Web Series Sang Penghuni Surga. Oleh Helen Sagita Tahun 2021 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaan penelitian terletak pada objek yang diteliti yakni web series, namun dengan judul yang berbeda. Perbedaan penelitian sebelumnya menggunakan model analisis Charles Sanders Fierce sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis John Fiske. Selanjutnya objek yang akan teliti pada penelitian Helen Sagita adalah representasi Akhlak Mahmudah dan mazmumah dalam web series sang Penghuni Surga, sedangkan

penelitian sekarang adalah representasi tawakal dalam web series *Satu Amin Dua Iman*.

- c. Representasi Pesan Moral Dalam Film Web Series Switch (Episode 1-2) di Channel Klaklik. Oleh Siti Khusnul Khotimah tahun 2020 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanda-tanda dakwah dan menjelaskan pesan moral dal web series Switch episode 1-2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah objek kajian formalnya yaitu web series namun dengan judul yang berbeda. Kemudian Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada alat analisis penelitian ini menggunakan alat analisis model analisis Charles Sanders Fierce sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis John Fiske.
- d. Representasi Ikhlas Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan. Oleh Nur Latief tahun 2018 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. keterkaitan dengan penelitian ini adalah metode dan alat analisis. Skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan analisis semiotika John Fiske. Tetapi memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti dalam penelitian penelitian ini adalah representasi ikhlas dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan. sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah Representasi Tawakal dalam web series *Satu Amin Dua Iman*.

- e. Representasi Tawakal Dalam Tokoh Fikri Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta. Oleh Malika Sahlabiyati Tahun 2015. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Keterkaitan dengan skripsi tersebut adalah membahas tentang representasi tawakal dalam film menggunakan analisis semiotik, yang membedakannya adalah skripsi tersebut memakai model analisis semiotika Roland Barthes, adapun penelitian ini memakai model analisis John Fiske.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dialog dan adegan dari para pemain *web series Satu Amin Dua Iman* pada episode satu sampai dengan tiga melalui aplikasi We TV. Subjek dalam penelitian *web series Satu Amin Dua Iman* adalah tokoh atau pemeran dalam *web series* tersebut. Peneliti akan melihat bagaimana tokoh dalam *web series* menggambarkan makna Tawakal. Objek penelitian yang berupa file atau dokumen maka peneliti hanya melakukan analisis.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah pandangan mendasar mengenai apa yang menjadi pokok permasalahan dalam ilmu pengetahuan. Paradigma membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan, merumuskan apa yang dipelajari, bagaimana pertanyaan itu diajukan dan aturan apa yang harus dipatuhi untuk menguraikan tanggapan yang diperoleh. Paradigma mengelompokkan, mencirikan dan menghubungkan hipotesis, strategi dan instrumen yang terkandung di dalamnya (Subadi, 2006: 9).

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang pertama kali digunakan oleh Max Weber (1864-1920). Esensi pemikiran konstruktivisme yaitu melaksanakan studi historis terhadap fakta yang diamati. Weber berpendapat ilmu sosial memerlukan penggalian mengenai makna pada seluruh kegiatan sosial dan tujuan dari kegiatan sosial. Memposisikan ilmu sosial dalam konteks analisis sistematis dengan mengamati perilaku individu yang masuk akal pada ruang sosial, guna menafsirkan dan memahami sudut pandang dan bagaimana seseorang berada didunianya. Menekankan pandangan terhadap masalah-masalah kehidupan sosial sesuai dengan kondisi realitas sosial (Yuliana, 2019: 30).

Karakteristik dari Paradigma konstruktivisme memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial. Paradigma konstruktivisme melihat ilmu sosial sebagai penyelidikan metodis aktivitas sosial yang signifikan melalui persepsi langsung dan terperinci dari perilaku sosial dalam pengaturan kehidupan normal, untuk memiliki pilihan untuk melihat bagaimana perilaku sosial yang bersangkutan membuat dan memelihara dunia sosial mereka (Hidayat, 2002: 201).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan penelitian mengenai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Suardi, 2019: 33). Strauss dan Corbin dalam Rianto (2020) memaknai penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang penemuannya tidak diperoleh melalui metode yang terukur (statistika) atau perhitungan yang lainnya. Kekuatan Penelitian kualitatif bukan pada data dan analisis statistik, akan tetapi dalam

deskripsi. Kemampuan penelitian untuk mengungkap fenomena guna menangkap makna secara mendalam.

Penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang memperoleh data berupa kata-kata yang disusun dan diungkapkan melalui lisan dari perilaku manusia yang dapat dilihat atau diamati. Maka penelitian kualitatif dianggap sesuai dengan tujuan penelitian, untuk mengungkap maknanya yaitu tanda, lambang serta simbol-simbol yang terdapat dalam *web series Satu Amin Dua Iman*.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab bagaimana representasi atau penggambaran tawakal dalam *web series Satu Amin Dua Iman* menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika. Semiotika yaitu ilmu yang mengkaji tanda.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika John Fiske. Fiske Mengemukakan suatu teori yang disebut dengan *The Codes Of Television* yang menjelaskan kode-kode yang muncul atau digunakan dalam program televisi memiliki hubungan dan menciptakan sebuah makna. Kemudian analisis semiotika John Fiske Menganalisis peristiwa kedalam tiga tingkatan yaitu tingkat realitas, tingkat representasi dan tingkat ideologi.

4. Jenis Data dan Sumber Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif. Data kualitatif menurut Widiawati (2020: 192) adalah data yang berbentuk pernyataan-

pernyataan kualitatif. Data ini bersifat non numerik atau bukan angka karena lebih menekankan pada kualitas deskriptif, seperti sinergitas, komunikatif, retorik dan sebagainya.

b. Sumber Data

Dalam Penelitian Sumber data memiliki peran yang sangat krusial, karena ketetapan dalam pemilihan sumber data yang sesuai akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan keabsahan data yang didapat (Nugrahani, 2014: 108). Dalam penelitian ini penulis mendapatkan dua jenis data yaitu:

- 1) Sumber Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berupa file video *web series Satu Amin Dua Iman*.
- 2) Sumber Data sekunder merupakan data pendukung yang didapat dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel dan internet yang berhubungan dengan penelitian.

5. Unit Analisis

Unit Analisis adalah sasaran yang dijadikan analisis atau fokus yang akan diteliti. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah beberapa adegan dan dialog-dialog *web series* yang mengandung tanda dan makna representasi tawakal dengan menggunakan semiotika John Fiske dengan mengamati visual dan mendengar audio dalam *web series Satu Amin Dua Iman*.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah salah satu cara yang sangat esensial dan sangat penting karena tanpa mengetahui atau melalui teknik pengolahan data yang

baik maka seorang yang melakukan tidak akan memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kriteria data yang ditetapkan (Suardi, 2019: 70). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi menurut Riyanto (2001) adalah strategi pengumpulan data dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan menonton dan mengamati dialog-dialog disetiap adegan dalam *web series Satu Amin Dua Iman* kemudian menulis atau mencatat serta mengkajinya sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan prosedur pengumpulan informasi dengan dokumen-dokumen (Hardani, et al., 2020: 150). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber dan literatur yang memiliki keterkaitan dengan bahan yang akan diteliti kemudian menjadikannya sebagai bahan argumentasi, antara lain buku, jurnal, artikel, blog, internet dan lain-lain.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi berarti melihat suatu hal dari sudut pandang yang berbeda.

Maksudnya adalah pembuktian dari penemuan dengan memakai berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data (Hardani, et al., 2020: 203).

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan bermacam—macam data yang berbeda dan sumber data yang ada. Dalam Triangulasi peneliti mengumpulkan informasi dan data sekaligus menguji kredibilitas (Suardi, 2019: 88).

Penulis memakai triangulasi sumber untuk menguji berbagai sumber informasi dan data untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendalam dan absah. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sumber data dari artikel, buku, kajian ilmiah seperti skripsi dan jurnal yang sesuai dengan penelitian ini. Perbandingan informasi dan data dari bermacam-macam sumber tersebut dapat ditinjau kembali jika ada temuan baru sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Triangulasi sumber juga dilaksanakan guna menguji pemahaman peneliti sehubungan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini karena para peneliti harus menemukan berbagai sumber data untuk mengkonfirmasi tingkat kebenaran informasi yang ditentukan.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur dengan mengatur urutan informasi dan data, menyusunnya kedalam suatu pola, bagian dan satuan uraian data. Analisis data adalah suatu proses penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh informasi dan data yang dibutuhkan telah didapatkan secara lengkap untuk mengatasi persoalan atau permasalahan yang diteliti. Ketajaman dan

ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan (Ismail, 2019).

Peneliti menggunakan analisis semiotika John Fiske, Teknik analisis data yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Menonton dan memahami tayangan web series *Satu Amin Dua Iman* melalui *Platform WeTV* dari episode 1 sampai 3.
- b. Mengidentifikasi bagian-bagian cerita dengan Pengambilan setiap adegan-adegan menggunakan tangkapan layar yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Kemudian setelah diidentifikasi peneliti menganalisa data dengan menggunakan teknik analisis semiotika John Fiske, dengan tiga level pengkodean, realitas, representasi dan ideologi.